



**PENILAIAN KELAYAKAN POTENSI OBJEK
DAN DAYA TARIK WISATA ALAM GEOPARK SILOKEK
KABUPATEN SIJUNJUNG SUMATERA BARAT**

*Feasibility Assessment of Potential Objects and Attractions of Natural Tourism Geopark
Silokek Sijunjung Regency West Sumatra*

Novina Shalwaa Ayunda¹, Defri Yoza², Nurul Qomar³

^{1,2,3}*Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Riau*

^{1,2,3}*Jl. Bina Widya Km 12.5 Pekanbaru, Riau, Telp: 0761-63272*

e-mail: ¹nshalwaa@gmail.com, ²defri.yoza@gmail.com, ³nqomar@lecturer.unri.ac.id

Diterima: 13 November 2022, Direvisi: 15 Desember 2022, Disetujui: 29 Desember 2022

DOI: 10.31849/forestra.v18i1.11884

Abstract

Geopark Silokek is a tourist destination located in Sijunjung Regency, West Sumatra. There are several obstacles and problems in the development of natural tourism at the Geopark Silokek, such as the lack of human resources and the lack of optimal management of the potential for natural tourism objects and attractions, so it is necessary to assess the feasibility of natural tourism objects and attractions (ODTWA). This study aims to assess the feasibility of the potential objects and natural tourist attractions of the Geopark Silokek. Collect data using interviews, observation, and literature study. The sample from the manager was chosen purposively, while the sample from the visitor was chosen randomly. The criteria and elements of a potential ODTWA are evaluated using the Director General of PHKA's guidelines. Data analysis was carried out quantitatively and qualitatively. The results showed that the Geopark Silokek has ODTWA potential in the form of natural tourism, artificial tourism, and special interest tourism. The index for attractiveness criteria is 81,3%, accessibility is 83,3%, supporting facilities and infrastructure are 90%, and marketing is 100%. In general, the feasibility index of the Geopark Silokek natural tourism is 88,6%, so that it is included in the level of feasible development.

Keywords: Geopark Silokek, Operation of Natural Tourism Objects and Attractions (ODTWA), Feasibility Assessment, Nature Tourism

Abstrak

Geopark Silokek merupakan salah satu tujuan wisata yang terletak di Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Ada beberapa kendala dan permasalahan dalam pengembangan wisata alam di Geopark Silokek seperti kurangnya sumber daya manusia dan belum maksimalnya pengelolaan potensi objek dan daya tarik wisata alam, sehingga perlu dilakukan penilaian kelayakan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA). Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan potensi objek dan daya



tarik wisata alam *Geopark* Silokek. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi pustaka. Sampel dari pihak pengelola dipilih secara *purposive*, sedangkan dari pihak pengunjung dipilih secara acak. Kriteria dan unsur potensi ODTWA dinilai dengan mengacu dari pedoman Dirjen PHKA. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Geopark* Silokek mempunyai potensi ODTWA berupa wisata alam, wisata buatan dan wisata minat khusus. Indeks untuk kriteria daya tarik sebesar 81,3%, aksesibilitas sebesar 83,3%, sarana dan prasarana penunjang sebesar 90%, dan pemasaran sebesar 100%. Secara umum indeks kelayakan wisata alam *Geopark* Silokek sebesar 88,6% sehingga masuk dalam tingkat layak dikembangkan.

Kata Kunci: *Geopark* Silokek, Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA), Penilaian Kelayakan, Wisata Alam

I. PENDAHULUAN

Sumatera Barat memiliki potensi wisata dengan ragam bentuk keindahan alam, budaya, dan kulinernya. Salah satu wilayah yang mempunyai potensi wisata tersebut yaitu objek wisata alam *Geopark* Silokek di Kabupaten Sijunjung. *Geopark* Silokek berada di Kenagarian Muaro, Silokek dan Durian Gadang. Luas kawasan *Geopark* Silokek mencapai 130.000 ha. Keberadaan *Geopark* Silokek di dalam fungsi kawasan hutan yaitu kawasan hutan lindung (58.299,70 ha), hutan produksi (11.170,10 ha), hutan produksi terbatas (15.267,66 ha), kawasan suaka alam/kawasan pelestarian alam (32.463,14 ha), dan hutan produksi konversi (642, 21 ha). Silokek merupakan kawasan yang ditetapkan sebagai *Geopark* Nasional oleh Menteri Pariwisata pada tanggal 29 November 2018, maka harapan selanjutnya yaitu dapat didaftarkan menjadi *UNESCO Global Geopark* (UGG).

Geopark Silokek mempunyai banyak potensi sumber daya alam yang tetap utuh

dan lestari untuk dimanfaatkan sebagai tempat wisata. Faizal (2021) menyatakan bahwa pesona keindahan alam yang ditawarkan pada kawasan ini diantaranya pasir putih di tepi sungai Batang Kuantan, tebing bebatuan, *ngalau* (gua) dan air terjun. Selain itu, terdapat flora dan fauna langka yang berada di kawasan tersebut. Pemanfaatan keindahan dan kekayaan alam yang terdapat di *Geopark* Silokek yaitu mengelola dan mengembangkan potensi yang ada secara lestari tanpa harus mengubah secara total.

Adanya beberapa kendala dan permasalahan dalam pengembangan wisata alam *Geopark* Silokek seperti kurangnya sumber daya manusia dan belum maksimalnya pengelolaan potensi objek, aksesibilitas, sarana dan prasarana pendukung dan pemasaran. Oleh sebab itu perlu dilakukan penilaian kelayakan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA). Penilaian kelayakan ini bermanfaat untuk mengetahui kekurangan dari objek wisata serta mengidentifikasi lebih banyak potensi



objek wisata yang dapat dikembangkan di *Geopark* Silokek. Selain itu, penilaian kelayakan juga dapat memberikan informasi penting bagi *stakeholders* terkait dalam penyusunan rencana pengembangan wisata sehingga dapat memperpanjang status *Geopark* Silokek sebagai *Geopark* Nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan potensi objek dan daya tarik wisata alam *Geopark* Silokek Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Objek Wisata Alam *Geopark* Silokek, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2022.

Bahan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu peta kawasan *Geopark* Silokek dan profil Nagari Silokek. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) dari Dirjen PHKA (2003), kuesioner, alat tulis, alat perekam suara untuk wawancara, kamera untuk keperluan dokumentasi, dan laptop.

Pengumpulan data dipenuhi dengan studi pustaka, wawancara, dan observasi. Populasi pada penelitian ini yaitu pengelola dan pengunjung *Geopark* Silokek. Sampel pada penelitian ini yaitu peneliti bagi menjadi dua kategori. Pertama, responden

pengelola diambil menggunakan metode *purposive sampling* yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pengelola *Geopark* Silokek terdiri dari pokdarwis, pemerintahan wali nagari Silokek, Badan Pengelola *Geopark* Silokek (*Geopark Information Center*) dan Dinas Pariwisata Ekonomi Kreatif Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung. Kedua, responden pengunjung diambil secara acak sesuai perjumpaan di lapangan sebanyak 30 orang, yang berusia lebih dari 18 tahun. Sesuai dengan pendapat Kerlinger dan Lee (2000) dalam Fakhruddin (2016), 30 sampel ialah jumlah minimal sampel pada penelitian kuantitatif.

Penilaian kelayakan wisata alam disesuaikan dengan bobot yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria menurut Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA tahun 2003. Kriteria ADO-ODTWA yang dinilai yaitu daya tarik objek wisata berbentuk darat, aksesibilitas, sarana dan prasarana penunjang, dan pemasaran. Bobot dari masing-masing kriteria tersebut yaitu: 1) daya tarik objek wisata berbentuk darat = 6, 2) aksesibilitas = 5, 3) sarana dan prasarana penunjang = 3, dan 4) pemasaran = 4.

Masing-masing kriteria mempunyai unsur-unsur yang dinilai oleh responden. Nilai tiap-tiap unsur penilaian dikalikan dengan nilai bobot dari masing-masing kriteria penilaian. Sehingga dapat dihitung



jumlah skor/nilai untuk satu kriteria dengan persamaan (Aryanto, 2015):

$$S = N \times B$$

Keterangan:

S = Skor/nilai suatu kriteria

N = Jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = Bobot nilai

Jumlah skor/nilai untuk satu kriteria yang diperoleh digunakan untuk menghitung indeks kelayakannya dengan rumus (Karsudi, 2010):

$$\text{Indeks Kelayakan} = \frac{S}{S_{\text{maks}}} \times 100 \%$$

Keterangan:

S = Skor/nilai suatu kriteria

S maks = Skor maksimal pada setiap kriteria

Tingkat kelayakan suatu kawasan wisata adalah sebagai berikut (Karsudi, 2010):

1. Indeks kelayakan > 66,6% = layak dikembangkan
2. Indeks kelayakan 33,3%-66,6% = belum layak dikembangkan
3. Indeks kelayakan < 33,3% = tidak layak dikembangkan

Hasil pengolahan data mengenai objek dan daya tarik wisata alam tersebut kemudian diuraikan secara deskriptif untuk menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya secara sistematis, seksama, tepat, dan sesuai peristiwa sebenarnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, *Geopark* Silokek memiliki berbagai potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) meliputi objek alami, buatan manusia, dan wisata minat khusus. ODTWA alami terdiri atas keadaan alam, flora, dan fauna. ODTWA buatan manusia terdiri atas *rest area* dan kolam pemandian. Wisata minat khusus terdiri atas *tracking*, *camping*, panjat tebing, *caving*, arum jeram, memancing, *bird watching*, wisata religius, dan wisata pendidikan. Pariwisata di *Geopark* Silokek didukung dengan adanya aksesibilitas, sarana dan prasarana penunjang serta pemasaran wisata.

Berikut hasil penilaian terhadap setiap kriteria:

1. Daya Tarik

Daya tarik wisata merupakan semua yang memiliki nilai dan keunikan tersendiri baik keanekaragaman alam, budaya, maupun buatan manusia untuk dikunjungi oleh wisatawan. Adapun hasil penilaian kriteria daya tarik objek wisata di *Geopark* Silokek dapat dilihat pada Tabel 1.



**Tabel 1. Nilai Kriteria Daya Tarik Wisata
 Alam Geopark Silokek**

| No | Unsur | Bobot | Nilai | Skor |
|-------|--|-------|-------|-------|
| 1 | Keindahan Alam | 6 | 30 | 180 |
| 2 | Keunikan Sumber Daya Alam | 6 | 25 | 150 |
| 3 | Banyaknya Sumber Daya Alam yang Menonjol | 6 | 25 | 150 |
| 4 | Keutuhan Sumber Daya Alam | 6 | 25 | 150 |
| 5 | Kepekaan Sumber Daya Alam | 6 | 20 | 120 |
| 6 | Jenis Kegiatan Wisata Alam | 6 | 30 | 180 |
| 7 | Kebersihan Lokasi | 6 | 20 | 120 |
| 8 | Keamanan Kawasan | 6 | 20 | 120 |
| Total | | | 195 | 1.170 |

Tabel 1 menunjukkan nilai dari 8 unsur yang menjadi daya tarik pada Geopark Silokek. Geopark Silokek merupakan kawasan wisata alam yang berada di perbukitan. Tebing-tebing bebatuan menjulang tinggi serta pemandangan alam yang indah memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Nilai total daya tarik yang diperoleh dari hasil perhitungan yaitu sebesar 195 dengan skor total 1.170.

Unsur keindahan alam Geopark Silokek memperoleh nilai 30 dengan skor 180 karena dalam kawasan Geopark Silokek terdapat lima sub unsur yang masuk dalam penilaian. Keindahan alam Geopark Silokek dapat dilihat pada pemandangan lepas di dalam objek seperti pemandangan dari Bukit Sangkiamo, pemandangan yang bervariasi seperti persawahan, sungai, tebing bebatuan, *ngalau* (gua), air terjun, dan lainnya. Objek wisata alam ditentukan oleh keberadaan hutan rakyat campuran, mata air, sungai, air terjun, flora dan fauna, dan panorama alam yang indah (Panjaitan *et al.*, 2015 dalam Molo *et al.*, 2020). Keserasian warna bangunan di dalam objek juga menambah nilai keindahan yang ada di Geopark Silokek. Unsur keunikan sumber daya alam memperoleh nilai 25 dengan skor 150, hal ini dikarenakan dalam kawasan Geopark Silokek terdapat empat sub unsur yang masuk dalam penilaian yaitu terdapat *ngalau* (gua), air terjun, flora fauna, dan adat istiadat atau budaya.

Banyaknya sumber daya alam yang menonjol memperoleh nilai 25 dengan skor 150, hal ini dikarenakan dalam kawasan Geopark Silokek terdapat empat sub unsur yang masuk dalam penilaian yaitu batuan, flora, fauna, dan air. Batuan yang terdapat di kawasan Geopark Silokek terdiri dari batuan purba, batuan *karst*, batuan granit, dan batu gamping. Flora yang menonjol di kawasan Geopark Silokek adalah bunga



bangkai dan bunga sehelai daun. Bunga bangkai (*Amorphophallus hirsutus*) ditemukan di *Ngalau* Basurek pada bulan Februari tahun 2020. Bunga sehelai daun (*Monophyllaea horsifieldii*) yang bermanfaat untuk meningkatkan kebugaran dan kesehatan balita (Elliott., *et al.*, 1987 dalam Rahman, 2013).

Fauna yang menonjol yaitu burung Enggang (*Buceros vigil*), Siamang (*Symphalangus syndactylus*), dan ikan Purba (*Bagarius bagarius*). Selain itu, di kawasan tersebut masih ditemukan Landak (*Rodentia*), Trenggiling (*Manis javanica*), Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) dan Kambing Hutan (*Capricornis sumatraensis*). Keberadaan daya tarik berupa flora dan fauna yang beragam merupakan faktor pendukung yang menarik minat wisatawan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fatimah (2017), keberadaan flora yang berkualitas baik merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap penyelenggaraan wisata minat khusus.

Selanjutnya, unsur keutuhan sumber daya alam memperoleh nilai 25 dengan skor 150 karena terdapat empat sub unsur yang masuk dalam penilaian yaitu batuan, flora, fauna, dan ekosistem masih terjaga secara alami. Berdasarkan hasil pengamatan di Nagari Silokek kondisi lingkungan ada yang tercemar seperti warna air Sungai Batang Kuantan yang keruh. Pada unsur kepekaan sumber daya

alam memperoleh nilai 20 dengan skor 120, hal ini dikarenakan dalam kawasan *Geopark* Silokek terdapat tiga sub unsur yang masuk dalam penilaian yaitu batuan, erosi, dan ekosistem. Runtuhnya bebatuan dan tanah longsor pada waktu curah hujan tinggi. Kemudian tercemarnya ekosistem perairan akibat penambangan emas yang menyebabkan air sungai menjadi keruh. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kusuma (2019), air sungai Batang Kuantan terlihat keruh serta berwarna kuning kecokelatan akibat aktivitas penambangan galian C (kerikil, batu, dan pasir) dan penambangan emas secara legal maupun illegal yang dilakukan pada anak sungai Batang Kuantan yang terletak antara Kabupaten Sijunjung dan Kabupaten Solok yaitu Batang Palangki.

Unsur jenis kegiatan wisata alam memperoleh nilai 30 dengan skor 180, hal ini dikarenakan dalam kawasan *Geopark* Silokek terdapat lebih dari tujuh kegiatan wisata alam yang masuk dalam penilaian. Kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan di *Geopark* Silokek yaitu *tracking* menuju puncak Sangkiamo, *ngalau* Talago dan air terjun Batang Taye. *Caving* atau susur *ngalau* (gua) yang dapat dilakukan pada *ngalau* Talago dan *ngalau* Basurek. Wisata berkemah atau *camping* juga dapat dilakukan di puncak Sangkiamo, air terjun Batang Taye, *rest area*, pasir putih, dan daerah kafe Mika. Panjat tebing juga dapat dilakukan di samping *ngalau* Basurek,



Tebing bebatuan di dekat Pintu Gerbang *Geopark* Silokek dan jalur yang mengarah ke *ngalau* Seribu. Wisata arum jeram dan memancing dapat dilakukan di sungai Batang Kuantan. Pada waktu pagi dan sore hari pengunjung bisa mendengarkan suara burung atau berwisata *bird watching*.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan burung Enggang (*Buceros vigil*) bisa dilihat di objek wisata *rest area* dengan pemandangan tebing bebatuan di *ngalau* Seribu. Wisata religius yang ada di *Geopark* Silokek tepatnya di Nagari Silokek yaitu Bakaua Adat dan Manjalang Tompat. Wisata pendidikan tentang geologi, biologi, dan budaya dapat direalisasikan dengan kegiatan *Geopark Goes to school* dan *School Goes to Geopark*. Syahrijati (2018) dalam Kusuma (2019) menyatakan bahwa pendidikan sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang dunia melalui pameran atau festival biologi dan kunjungan lapangan.

Lokasi *Geopark* Silokek memperoleh nilai 20 dengan skor 120, hal ini dikarenakan dalam kawasan *Geopark* Silokek terdapat empat sub unsur yang masuk dalam penilaian yaitu sampah yang dibuang sembarangan oleh pengunjung, sampah dari alam, *vandalism* (corat-coret) di pendopo dan dinding *ngalau* (gua) serta kotoran hewan ternak yang mengotori jalanan. Unsur keamanan kawasan memperoleh nilai 20 dengan skor 120

karena terdapat tiga sub unsur yang masuk dalam penilaian yaitu penebangan liar, gangguan terhadap flora dan fauna, dan arus berbahaya masih ditemukan di kawasan *Geopark* Silokek.

2. Aksesibilitas

Salah satu faktor yang dapat memudahkan pengunjung untuk melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya menuju tempat wisata sehingga perlu mendapat perhatian adalah aksesibilitas. Haryanti dan Candra (2017) menyatakan bahwa aksesibilitas adalah kemudahan yang diharapkan setiap orang untuk memfasilitasi kegiatan yang dapat mewujudkan segala aspek kebutuhan. Adapun hasil penilaian kriteria aksesibilitas objek wisata di *Geopark* Silokek dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Kriteria Aksesibilitas Wisata Alam *Geopark* Silokek

| No | Unsur | Bobot | Nilai | Skor |
|-------|-------------------------------|-------|-------|------|
| 1 | Kondisi jalan dari pusat kota | 5 | 25 | 125 |
| 2 | Jarak dari pusat kota | 5 | 20 | 100 |
| 3 | Waktu tempuh dari pusat kota | 5 | 30 | 150 |
| Total | | | 75 | 375 |

Berdasarkan Tabel 2, nilai total yang diperoleh dari penilaian kriteria aksesibilitas adalah 75 dengan skor total



375. Nilai ini diperoleh dari penilaian setiap unsur dimana pada penilaian kondisi jalan dari pusat kota adalah cukup sehingga memperoleh nilai 25 dengan skor 125. Hal ini dikarenakan masih adanya jalanan yang rusak, berlubang, ukuran jalan yang sempit, adanya aspal yang terputus, dan longsor. Salah satu faktor penyebab kerusakan jalan ini adalah banjir di Nagari Silokek ketika musim hujan.

Pendapat ini didukung dengan penelitian Faizal (2021) yang menyatakan bahwa kondisi jalan menuju *Geopark* Silokek sudah bagus dan masih terdapat di beberapa titik jalan yang rusak disebabkan oleh bencana alam. Pada unsur jarak dari pusat kota memperoleh nilai 20 dengan skor 100 dikarenakan jarak jalan dari pusat kota menuju lokasi yaitu sejauh 13 km. Unsur waktu tempuh dari pusat kota menuju lokasi wisata memperoleh nilai 30 dengan skor 150 dikarenakan waktu yang diperlukan untuk sampai di kawasan tersebut kurang lebih 1,5 jam.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana penunjang adalah salah satu faktor yang mempermudah pengunjung untuk menikmati objek wisata. Hal ini didukung oleh pernyataan Way *et al.* (2021), salah satu faktor kunci pertumbuhan pariwisata adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana berperan menunjang daya tarik di

kawasan wisata agar menarik minat wisatawan.

Jika sarana dan prasarana wisata tidak dikembangkan dengan baik maka hal ini akan mengakibatkan kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Apabila sarana dan prasarana penunjang di suatu daerah semakin lengkap maka akan semakin kuat daya tarik wisatawan untuk berkunjung dengan nyaman. Hal ini didukung oleh pernyataan Aini *et al.* (2019) yaitu sarana dan prasarana penunjang berperan memudahkan pengunjung menikmati potensi dan daya tarik wisata alam. Sarana dan prasarana penunjang berfungsi untuk memberikan rasa nyaman kepada pengunjung saat datang ke objek wisata. Hasil penilaian kriteria sarana dan prasarana objek wisata di *Geopark* Silokek dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Kriteria Sarana dan Prasarana Wisata Alam *Geopark* Silokek

| No | Unsur | Bobot | Nilai | Skor |
|-------|---------------------|-------|-------|------|
| 1 | Sarana Penunjang | 3 | 40 | 120 |
| 2 | Prasarana Penunjang | 3 | 50 | 150 |
| Total | | | 90 | 270 |

Berdasarkan Tabel 3, nilai total yang diperoleh dari penilaian sarana dan prasarana penunjang adalah 90 dengan skor total 270. Unsur sarana penunjang memiliki nilai 40 dengan skor 120 dikarenakan



tersedianya akomodasi, rumah makan dan minum, sarana wisata budaya, dan toko cendramata di *Geopark* Silokek. Akomodasi yang disediakan di *Geopark* Silokek yaitu *homestay* atau rumah warga yang disewakan kepada pengunjung sebanyak 7 rumah di Nagari Silokek. Sarana wisata budaya seperti sanggar seni dan pasir putih sebagai tempat pergelaran seni. Toko cenderamata dapat ditemukan di *rest area*, namun ketika ada *event* tertentu toko cenderamata juga dibuka di dekat Pasir Putih dan *ngalau* Basurek. Terdapat 2 unsur yang tidak tersedia dalam sarana penunjang yaitu sarana angkutan umum dan pasar. Jika ingin berwisata ke *Geopark* Silokek bisa menggunakan kendaraan pribadi seperti motor, mobil, dan bus pariwisata berukuran sedang.

Unsur prasarana penunjang memperoleh nilai 50 dengan skor 150 dikarenakan *Geopark* Silokek sudah memiliki akses jalan, terdapat jaringan listrik, jaringan air minum, puskesri, areal parkir, tempat ibadah. Tidak adanya kantor pos di kawasan tersebut serta jaringan telepon yang masih kurang merata sehingga tidak semua lokasi memiliki jaringan telepon ataupun jaringan internet. Namun sudah adanya upaya dari pengelola untuk memasang *wifi* di *rest area*.

4. Pemasaran

Pemasaran wisata bertujuan untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke

kawasan wisata. Pemasaran wisata dapat dilakukan dengan cara promosi menggunakan sosial media, media cetak, dan media massa. Hasil penilaian kriteria pemasaran objek wisata di *Geopark* Silokek dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Kriteria Pemasaran Wisata Alam *Geopark* Silokek

| No | Unsur | Bobot | Nilai | Skor |
|-------|-----------|-------|-------|------|
| 1 | Pemasaran | 4 | 30 | 120 |
| Total | | | 30 | 120 |

Berdasarkan Tabel 4, nilai total dari unsur pemasaran adalah 30 dengan skor total 120. Pemasaran wisata memenuhi empat sub unsur penilaian yaitu tarif/harga terjangkau, produk wisata (ODTWA) bervariasi, terdapat sarana penyampaian informasi, dan promosi wisata. Tarif untuk memasuki *rest area* dan air terjun Batang Taye cukup membayar Rp.5.000 saja. Namun, masih banyak kekurangan dalam pengelolaan karcis ini, seperti hanya diperlakukan pada waktu *weekend* atau hari-hari tertentu.

Produk wisata yang ditawarkan sangat bervariasi mulai dari menikmati keindahan alam *Geopark* Silokek, wisata buatan manusia dan wisata minat khusus. Produk wisata tersebut ada yang ditawarkan dalam bentuk paket wisata, dimana paket wisata ini dapat memudahkan pengunjung dalam berwisata. Terdapat sarana penyampaian informasi seperti papan petunjuk arah, pamflet informasi



mengenai batuan, flora dan fauna. Adanya promosi wisata di sosial media, media cetak, media elektronik sehingga *Geopark* Silokek semakin dikenal masyarakat. Hal ini didukung oleh pernyataan Ginting (2016), salah satu faktor yang meningkatkan jumlah wisatawan adalah promosi pariwisata.

Berdasarkan penilaian terhadap masing-masing kriteria wisata alam *Geopark* Silokek sebagaimana dijabarkan di atas, dapat dihitung indeks kelayakan potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam *Geopark* Silokek (Tabel 5).

Tabel 5. Indeks kelayakan potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam *Geopark* Silokek

| No | Kriteria | Bobot | Nilai (*) | Skor (**) | Skor Maks (***) | Indeks (****) | Keterangan |
|-------------------|----------------------|-------|--------------|--------------|--------------------|------------------|--------------------|
| 1 | Daya Tarik | 6 | 195 | 1170 | 1440 | 81,3 | Layak dikembangkan |
| 2 | Aksesibilitas | 5 | 75 | 375 | 450 | 83,3 | Layak dikembangkan |
| 3 | Sarana dan Prasarana | 3 | 90 | 270 | 300 | 90,0 | Layak dikembangkan |
| 4 | Pemasaran | 4 | 30 | 120 | 120 | 100 | Layak dikembangkan |
| Tingkat Kelayakan | | | | | | 88,6 | Layak dikembangkan |

Ket:

* Hasil penilaian terhadap objek dan daya tarik wisata

** Perkalian antara bobot dengan nilai

*** Skor tertinggi untuk setiap kriteria

**** Indeks kelayakan adalah perbandingan skor dengan skor tertinggi dalam %

Hasil penilaian terhadap 4 kriteria kelayakan potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam *Geopark* Silokek memiliki nilai indeks kelayakan yang berbeda-beda. Kriteria daya tarik memiliki indeks kelayakan 81,3%, kriteria aksesibilitas memiliki nilai indeks sebesar 83,3%, kriteria sarana dan prasarana memiliki nilai indeks kelayakan 90%, dan kriteria pemasaran memiliki indeks kelayakan 100%. Secara umum, *Geopark* Silokek

layak dikembangkan sebagai tempat wisata alam dengan indeks 88,6%.

Kriteria daya tarik mendapatkan indeks terendah dibandingkan kriteria lainnya. Nilai terendah dapat dilihat pada hasil penilaian unsur kepekaan sumber daya alam, kebersihan lokasi, dan keamanan kawasan yang berada pada nilai 20. Kepekaan sumber daya alam yang sering terjadi yaitu runtuhnya bebatuan di sepanjang jalan, tanah longsor, serta



tercemarnya ekosistem perairan akibat penambangan emas. Kebersihan lokasi di beberapa objek perlu diperhatikan lagi seperti sampah yang berserakan, adanya *vandalism* (corat-coret) dan kotoran ternak di sepanjang jalan. Gangguan terhadap flora dan fauna, penebangan liar, dan arus berbahaya masih ditemukan di Nagari Silokek sehingga keamanan kawasan perlu ditingkatkan lagi.

Upaya yang dapat dilakukan yaitu memperbaiki jalanan yang rusak dan longsor, menertibkan pengunjung untuk dapat menjaga kebersihan lokasi objek wisata, memberikan sosialisasi tentang larangan mengganggu flora dan fauna di kawasan *Geopark* serta sosialisasi dampak dari penambangan emas terhadap kualitas air dan ekosistem perairan, dilakukannya pemberdayaan pokdarwis dan pemberdayaan masyarakat setempat. Apabila masih ada yang melanggar diberlakukan sanksi agar pelaku mendapatkan efek jera.

Selain itu, upaya pengembangan masih perlu dilakukan oleh para pengelola sesuai saran-saran dari pengunjung. Saran yang diberikan pengunjung merupakan pengalaman yang dirasakan oleh pengunjung serta hasil observasi, seperti memperbaiki infrastruktur jalan, aliran air di beberapa objek wisata, jaringan telepon di kawasan wisata, dan kebersihan lokasi wisata di beberapa objek yang masih kurang terjaga.

IV. KESIMPULAN

Indeks kelayakan masing-masing kriteria potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam *Geopark* Silokek adalah sebagai berikut: daya tarik sebesar 81,3%, aksesibilitas sebesar 83,3%, sarana dan prasarana penunjang sebesar 90%, dan pemasaran sebesar 100%. Secara umum, indeks kelayakan wisata alam *Geopark* Silokek adalah 88,6% sehingga masuk dalam tingkat layak dikembangkan.

Masyarakat Nagari Silokek harus menjaga kelestarian alam serta lingkungan yang ada di *Geopark* Silokek dengan aktif sebagai pokdarwis yang bekerja sama dengan pengelola dari Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sijunjung dalam mengembangkan wisata alam *Geopark* Silokek. Pengelola *Geopark* Silokek disarankan untuk lebih memperhatikan kebersihan lokasi di sekitar kawasan dan ketersediaan air pada kamar mandi di objek wisata serta dapat bekerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum untuk lebih memperhatikan kondisi jalan, karena aksesibilitas merupakan salah satu faktor penting dalam kelancaran pengunjung untuk sampai ke kawasan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, M., Rifanjayani, S., dan Siahaan, S. 2019. Penilaian Potensi ODTWA di Objek Wisata Alam Pantai Pasir Mayang di Desa Pampang Harapan



- Kecamatan Sukadana Kabupaten Koyong Utara. *Jurnal Hutan Lestari* 7(1): 212-219.
- Aryanto, T. 2015. Potensi Ekowisata Jalur Pendakian Bukit Raya di Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya Kalimantan Barat. Prosiding. *Seminar Nasional Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Kampus Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Faizal, M. 2021. Analisis Daya Tarik Wisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Fakhrudin, M, I. 2016. Model Pengukuran Kepuasan Pelanggan Sari Roti dengan Menggunakan Metode Servqual (Studi Kasus di PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, cabang Semarang, Jawa Tengah). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Fatimah, A. 2017. Potensi Wisata Minat Khusus di Jalur Pendakian Sapuangin Taman Nasional Gunung Merapi, Tegal Mulyo, Kemalang, Klaten. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ginting, N. 2016. Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan. *Jurnal Analisis Ekonomi Utama* 10(2): 89-98.
- Haryanti RH, Candra S. 2017. Aksesibilitas Pariwisata bagi Difabel di Kota Surakarta (Studi Evaluasi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 Tahun 2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan). *Jurnal Spirit Publik* 12(1): 85-96.
- Karsudi, R.S. dan Hariadi. 2010. Strategi Pengembangan Ekowisata di Kepulauan Yapen Provinsi Papua. *Journal of Tropical Forest Management* 16(3): 148-154.
- Kusuma, D.S. 2019. Geopark Silokek Sijunjung Menuju Unesco Global Geopark. *Jurnal Pembangunan Nagari*. 4(1): 17-32.
- Rahman, W. 2013. Taman Tematik Gesneriaceae di Kebun Raya Cibodas: Koleksi Saat Ini, Arah Pengembangan Koleksi, dan Potensi Pemanfaatannya. *Jurnal Warta Kebun Raya*. 12(1): 32-40.
- Molo, H., Sultan., Latifah, H., Daud, M., dan Asriani. 2020. Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Puncak Tinambung di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. *Jurnal Penelitian Kehutanan Bonita* 2(1):27-31
- PHKA. 2003. Kriteria Penilaian dan Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam. Departemen Kehutanan Dirjen PHKA. Bogor.



Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan
Vol. 18 No. 1 Januari 2023

Way, I.H., Cynthia, E.V.W., Suryadi, S.
2021. Analisis Kebutuhan Prasarana
dan Sarana Pariwisata di Danau Uter
Kecamatan Aitinyo Kabupaten
Maybrat Provinsi Papua Barat.
*Jurnal Sarana dan Prasarana
Pariwisata* 3(3): 27-35.